

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan sarana pembentukan dan pengembangan yang dilalui melalui suatu proses belajar. Proses belajar yang dialami oleh individu baik personal maupun interpersonal dapat berkembang dengan adanya pengembangan yang didapat dari belajar. Suatu proses dalam pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran melebihi makhluk lainnya. Kemampuan akal dan pikiran yang memungkinkan individu memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya yaitu pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan individu dengan ditandai adanya perubahan. Perubahan yang menjadikan bekal manusia dalam memenuhi kebutuhan perkembangan pada dirinya. Mulyasana (2011: 2) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Proses tersebut yang menjadi dasar awal perubahan terjadi, baik untuk individu itu sendiri maupun bagi orang lain. Individu itu sendiri dapat menjadikan perubahan bagi diri sendiri dan juga dapat menjadi perubahan untuk orang lain. Perubahan untuk orang lain dapat dilakukan melalui proses belajar. Proses belajar pastinya akan terjadi melalui proses pembelajaran atau pengajaran.

Belajar merupakan hal yang pokok dilakukan oleh seorang guru maupun siswa. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang berupa pengalaman berada dalam lingkungan, salah satunya adalah sekolah.

Sekolah merupakan tempat siswa mengembangkan pengetahuan dan bakatnya. Sekolah juga merupakan tempat siswa, dapat menerima ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan akan berjalan dengan baik jika semua komponen terlibat tidak hanya guru dan siswa melainkan perlu adanya pengelolaan yang baik dari sekolah. Hal tersebut akan menjadikan pelaksanaan setiap kegiatan maupun program yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. Salah satu unsur yang tidak dapat terlepas dari pelaksanaan tersebut adalah pentingnya peran sekolah.

Peran sekolah sangat penting dalam pertumbuhan pengetahuan siswa. Hidayati dan Wahyuni (2017: 363) menyatakan bahwa peran sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran untuk mengembangkan kompetensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia. Pengembangan kompetensi manusiawi siswa dapat berkembang di sekolah. Salah satu sumber kembangnya yang dapat ditemukan siswa dari lingkungan sekolah yaitu perpustakaan.

Perpustakaan dapat dikatakan sumber informasi siswa di sekolah. Adanya perpustakaan sekolah bukan hanya memudahkan siswa dalam belajar,

namun juga dapat memudahkan guru dalam mencari sumber pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan perpustakaan sebagai gudang pengetahuan yang berisikan sumber pengetahuan lama maupun yang baru siswa ketahui. Adanya tambahan sumber pengetahuan siswa maka bahan-bahan pustaka yang ada di perpustakaan harus memenuhi kebutuhan siswa dan semua warga sekolah.

Perpustakaan yang dikelola dengan baik maka akan sangat bermanfaat. Antusias warga sekolah dalam campur tangan pengelolaan perpustakaan menjadi faktor utama terwujudnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan bukan hanya mengenai tumpukan buku, melainkan bahan pustaka yang harus disentuh dan dibaca oleh warga sekolah. Perpustakaan sekolah dapat dikatakan multi fungsi, yang pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan. Wilders, (2017: 384) menjelaskan bahwa *“research shows that books in the library are positively contributing to the learning experience of student”*. Menurut Wilders adanya perpustakaan dapat berkontribusi dengan hasil dan pengalaman belajar siswa. Sumber belajar di sekolah menjadikan siswa memiliki ruang lebih luas dalam mencari informasi. Upaya untuk mewujudkan perpustakaan yang baik maka perlu adanya dukungan dari seluruh komponen karena perpustakaan sekolah tidak dapat berdiri dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan peran dari warga sekolah.

Peneliti melakukan pengamatan di Sekolah Dasar (SD) terkait dengan perpustakaan. Pengamatan yang dilakukan yaitu di Sekolah Dasar (SD) Desa Pandak Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, hasil yang didapatkan peneliti yaitu terdapat perpustakaan sekolah yang masih pasif, namun terdapat

salah satu sekolah yang memberikan informasi bahwa akan mengaktifkan perpustakaan. Salah satu sekolah yang akan mengaktifkan perpustakaan yaitu SD Negeri 02 Pandak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 02 Pandak, diketahui bahwa perpustakaan di sekolah tersebut masih pasif, bahkan digunakan sebagai ruang kelas III sehingga perpustakaan menjadi semakin pasif. Kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa gedung perpustakaan sudah terbangun sejak lama namun belum dijadikan sebagai perpustakaan. Masalah perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak pasif, dikarenakan tidak ada pengelolaan perpustakaan, keterbatasan bahan pustaka, dan bahan pustaka merupakan edisi lama.

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pihak sekolah dengan adanya sistem kerjasama dan koordinasi yang baru. Hal tersebut dikarenakan adanya kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang baru saja pindah, sehingga perlu adanya kerjasama dengan seluruh warga sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah sebagai pimpinan baru di sekolah memiliki program kegiatan dalam meningkatkan keberhasilan sekolah, salah satunya yaitu mengaktifkan perpustakaan. Peran sekolah dalam mengaktifkan perpustakaan berawal dengan adanya pengadaan bahan koleksi perpustakaan dengan mengajukan rujukan bantuan sumbangan kepada pemerintah. Hal tersebut merupakan awal peran yang diberikan kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah dalam mengaktifkan perpustakaan. Berawal dari permasalahan di atas maka peran sekolah di sini sangat diperlukan dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak. Fenomena tersebut

menjadi hal yang menarik untuk mengetahui peran sekolah baik kepala sekolah, guru, dan karyawan yang lain dalam mengaktifkan perpustakaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak?
2. Bagaimana peran guru dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak?
3. Bagaimana peran pengelola perpustakaan dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak?
4. Bagaimana peran siswa dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak.
2. Mengetahui peran guru dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak.

3. Mengetahui pengelolaan perpustakaan dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak.
4. Mengetahui peran siswa dalam mengaktifkan perpustakaan di SD Negeri 02 Pandak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap mengenai peran sekolah dalam mengaktifkan perpustakaan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menjadikan siswa memiliki sumber belajar selain yang didapatkan dari guru dalam pembelajaran, melainkan siswa dapat mencari sumber belajar sendiri di perpustakaan.

b. Bagi Guru

Mempermudah guru dalam mencari sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dalam mengaktifkan perpustakaan dan juga sekolah dapat memiliki perpustakaan yang aktif dan berguna bagi semua warga sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman peneliti terkait proses dan pengelolaan aktifnya perpustakaan di sekolah dan juga dapat memberikan contoh peran aktif warga sekolah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan warga sekolah.

